

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

Metakognisi memiliki peranan penting dalam menyelesaikan masalah. Khususnya dalam mengatur dan mengontrol aktivitas kognisi siswa dalam menyelesaikan masalah, sehingga belajar dan berpikir yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan masalah matematika menjadi lebih efektif dan efisien.

A. Pembahasan Tingkat Kemampuan Metakognisi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat kemampuan metakognisi siswa, dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Metakognisi Siswa

Subjek penelitian S-1 pada setiap sub variabel atau aspek komponen metakognisi, yaitu pengetahuan metakognisi (pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan kondisional) dan pengalaman atau keterampilan metakognisi (keterampilan merencanakan, keterampilan memantau atau monitoring, dan keterampilan evaluasi) ber kriteria baik. Sehingga S-1 memiliki tingkat komponen metakognisi baik, yang berdasarkan kriteria tingkat kemampuan metakognisi pada Tabel 3.5.

Komponen metakognisi yang sumbangsuhnya besar (dominan) yang dimiliki S-1 untuk pengetahuan metakognisi adalah pengetahuan deklaratif, karena pada pengetahuan deklaratif S-1 mendapat skor 7 yang terletak pada

interval tingkat baik dan merupakan interval tertinggi dari semua komponen pengetahuan metakognisi yang ada.

Subjek penelitian S-3 pada setiap sub variabel atau aspek komponen metakognisi, yaitu pengetahuan metakognisi (pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan kondisional) dan pengalaman atau keterampilan metakognisi (keterampilan merencanakan, keterampilan memantau atau monitoring, dan keterampilan evaluasi) berkriteria baik. Sehingga S-3 memiliki tingkat komponen metakognisi baik, yang berdasarkan kriteria tingkat kemampuan metakognisi pada Tabel 3.5.

Komponen metakognisi yang sumbangsuhnya besar (dominan) yang dimiliki S-3 untuk pengetahuan metakognisi adalah pengetahuan prosedural dan pengetahuan kondisional, karena pada pengetahuan tersebut S-3 mendapat skor yang terletak pada interval tingkat baik dan merupakan interval tertinggi daripada pengetahuan deklaratif.

Subjek penelitian S-6 pada setiap sub variabel atau aspek komponen metakognisi, yaitu pengetahuan metakognisi (pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan kondisional) dan pengalaman atau keterampilan metakognisi (keterampilan merencanakan, keterampilan memantau atau monitoring, dan keterampilan evaluasi) berkriteria baik. Sehingga S-6 memiliki tingkat komponen metakognisi baik, yang berdasarkan kriteria tingkat kemampuan metakognisi pada Tabel 3.5. S-6 tidak memiliki

komponen pengetahuan metakognisi yang dominan, karena semua komponen S-6 mendapat skor yang sama.

Subjek penelitian S-2 berkriteria baik pada pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural, keterampilan merencanakan, dan keterampilan evaluasi. Dan berkriteria cukup baik pada aspek komponen metakognisi pengetahuan kondisional dan keterampilan memantau atau monitoring. Sehingga S-2 memiliki tingkat komponen metakognisi cukup baik, yang berdasarkan kriteria tingkat kemampuan metakognisi pada Tabel 3.5.

Komponen metakognisi yang sumbangsuhnya besar (dominan) yang dimiliki S-2 untuk pengetahuan metakognisi adalah pengetahuan deklaratif dan prosedural, karena pada pengetahuan deklaratif dan prosedural S-2 mendapat skor yang terletak pada interval tingkat baik dan merupakan interval tertinggi daripada pengetahuan kondisional.

Subjek penelitian S-5 berkriteria baik pada pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural, keterampilan merencanakan, dan keterampilan evaluasi. Dan berkriteria cukup baik pada aspek komponen metakognisi pengetahuan kondisional dan keterampilan memantau atau monitoring. Sehingga S-5 memiliki tingkat komponen metakognisi cukup baik, yang berdasarkan kriteria tingkat kemampuan metakognisi pada Tabel 3.5.

Komponen metakognisi yang sumbangsuhnya besar (dominan) yang dimiliki S-5 untuk pengetahuan metakognisi adalah pengetahuan prosedural, karena pada pengetahuan prosedural S-5 mendapat skor yang terletak pada

interval tingkat baik dan merupakan interval tertinggi dari semua komponen pengetahuan metakognisi yang ada.

Subjek penelitian S-7 berkriteria baik pada pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural, keterampilan merencanakan, dan keterampilan evaluasi. Dan berkriteria cukup baik pada aspek komponen metakognisi pengetahuan kondisional dan keterampilan memantau atau monitoring. Sehingga S-7 memiliki tingkat komponen metakognisi cukup baik, yang berdasarkan kriteria tingkat kemampuan metakognisi pada Tabel 3.5.

Komponen metakognisi yang sumbangsuhnya besar (dominan) yang dimiliki S-7 untuk pengetahuan metakognisi adalah pengetahuan prosedural, karena pada pengetahuan prosedural S-7 mendapat skor yang terletak pada interval tingkat baik dan merupakan interval tertinggi dari semua komponen pengetahuan metakognisi yang ada.

Subjek penelitian S-9 berkriteria baik pada pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural, keterampilan merencanakan, dan keterampilan evaluasi. Dan berkriteria cukup baik pada aspek komponen metakognisi pengetahuan kondisional dan keterampilan memantau atau monitoring. Sehingga S-9 memiliki tingkat komponen metakognisi cukup baik, yang berdasarkan kriteria tingkat kemampuan metakognisi pada Tabel 3.5.

Komponen metakognisi yang sumbangsuhnya besar (dominan) yang dimiliki S-9 untuk pengetahuan metakognisi adalah pengetahuan prosedural, karena pada pengetahuan prosedural S-9 mendapat skor yang terletak pada

interval tingkat baik dan merupakan interval tertinggi dari semua komponen pengetahuan metakognisi yang ada.

Subjek penelitian S-10 berkriteria baik pada pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural, keterampilan merencanakan, dan keterampilan evaluasi. Dan berkriteria cukup baik pada aspek komponen metakognisi pengetahuan kondisional dan keterampilan memantau atau monitoring. Sehingga S-10 memiliki tingkat komponen metakognisi cukup baik, yang berdasarkan kriteria tingkat kemampuan metakognisi pada Tabel 3.5.

Komponen metakognisi yang sumbangsuhnya besar (dominan) yang dimiliki S-10 untuk pengetahuan metakognisi adalah pengetahuan prosedural, karena pada pengetahuan prosedural S-10 mendapat skor yang terletak pada interval tingkat baik dan merupakan interval tertinggi dari semua komponen pengetahuan metakognisi yang ada.

Subjek penelitian S-4 berkriteria cukup baik pada pengetahuan deklaratif dan keterampilan merencanakan. Dan berkriteria tidak baik pada aspek komponen metakognisi pengetahuan prosedural, pengetahuan kondisional, keterampilan memantau atau monitoring, dan keterampilan evaluasi. Sehingga S-4 memiliki tingkat komponen metakognisi tidak baik, yang berdasarkan kriteria tingkat kemampuan metakognisi pada Tabel 3.5.

Komponen metakognisi yang sumbangsuhnya besar (dominan) yang dimiliki S-4 untuk pengetahuan metakognisi adalah pengetahuan deklaratif,

karena pada pengetahuan deklaratif S-4 mendapat skor yang terletak pada interval tingkat cukup baik dan merupakan interval tertinggi dari semua komponen pengetahuan metakognisi yang ada.

Subjek penelitian S-8 berkriteria cukup baik pada pengetahuan deklaratif dan keterampilan merencanakan. Dan berkriteria tidak baik pada aspek komponen metakognisi pengetahuan prosedural, pengetahuan kondisional, keterampilan memantau atau monitoring, dan keterampilan evaluasi. Sehingga S-8 memiliki tingkat komponen metakognisi tidak baik, yang berdasarkan kriteria tingkat kemampuan metakognisi pada Tabel 3.5.

Komponen metakognisi yang sumbangsuhnya besar (dominan) yang dimiliki S-8 untuk pengetahuan metakognisi adalah pengetahuan deklaratif, karena pada pengetahuan deklaratif S-8 mendapat skor yang terletak pada interval tingkat cukup baik dan merupakan interval tertinggi dari semua komponen pengetahuan metakognisi yang ada.

2. Pengalaman atau Keterampilan Metakognisi Siswa

Komponen metakognisi yang sumbangsuhnya besar (dominan) yang dimiliki S-1 untuk keterampilan metakognisi yang dominan adalah semua komponen pada keterampilan metakognisi, karena semua keterampilan tersebut S-1 mendapat skor yang terletak pada interval baik dan merupakan interval yang tinggi.

Komponen metakognisi yang sumbangsuhnya besar (dominan) yang dimiliki S-3 untuk keterampilan metakognisi yang dominan adalah semua komponen pada keterampilan metakognisi, karena semua keterampilan tersebut S-3 mendapat skor yang terletak pada interval baik dan merupakan interval yang tinggi.

S-6 tidak memiliki komponen pengalaman atau keterampilan metakognisi yang dominan, karena semua komponen S-6 mendapat skor yang sama.

Komponen metakognisi yang sumbangsuhnya besar (dominan) yang dimiliki S-2 untuk keterampilan metakognisi yang dominan adalah keterampilan evaluasi, karena pada keterampilan evaluasi S-2 mendapat skor yang terletak pada interval tingkat baik dan merupakan interval tertinggi dari semua komponen pengalaman atau keterampilan metakognisi yang ada.

Komponen metakognisi yang sumbangsuhnya besar (dominan) yang dimiliki S-5 untuk keterampilan metakognisi yang dominan adalah keterampilan evaluasi, karena pada keterampilan evaluasi S-5 mendapat skor yang terletak pada interval tingkat baik dan merupakan interval tertinggi dari semua komponen pengalaman atau keterampilan metakognisi yang ada.

Komponen metakognisi yang sumbangsuhnya besar (dominan) yang dimiliki S-7 untuk keterampilan metakognisi yang dominan adalah semua komponen pada keterampilan metakognisi, karena pada keterampilan tersebut

S-7 mendapat skor yang terletak pada interval tingkat baik dan merupakan interval tinggi.

Komponen metakognisi yang sumbangsuhnya besar (dominan) yang dimiliki S-9 untuk keterampilan metakognisi yang dominan adalah keterampilan evaluasi, karena pada keterampilan evaluasi S-9 mendapat skor yang terletak pada interval tingkat baik dan merupakan interval tertinggi dari semua komponen pengalaman atau keterampilan metakognisi yang ada.

Komponen metakognisi yang sumbangsuhnya besar (dominan) yang dimiliki S-10 untuk keterampilan metakognisi yang dominan adalah keterampilan evaluasi, karena pada keterampilan evaluasi S-10 mendapat skor yang terletak pada interval tingkat baik dan merupakan interval tertinggi dari semua komponen pengalaman atau keterampilan metakognisi yang ada.

Komponen metakognisi yang sumbangsuhnya besar (dominan) yang dimiliki S-4 untuk keterampilan metakognisi yang dominan adalah keterampilan merencanakan, karena pada keterampilan merencanakan S-4 mendapat skor yang terletak pada interval tingkat cukup baik dan merupakan interval tertinggi dari semua komponen pengalaman atau keterampilan metakognisi yang ada.

Komponen metakognisi yang sumbangsuhnya besar (dominan) yang dimiliki S-8 untuk keterampilan metakognisi yang dominan adalah keterampilan merencanakan, karena pada keterampilan merencanakan S-8 mendapat skor yang terletak pada interval tingkat cukup baik dan merupakan

interval tertinggi dari semua komponen pengalaman atau keterampilan metakognisi yang ada.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Berikut ini adalah kelemahan yang terdapat pada penelitian ini, diantaranya adalah siswa yang terpilih sebagai subjek tidak terlebih dahulu dikelompokkan berdasarkan kemampuan matematika pada semua kelas yang berada di SMP Negeri 4 Surabaya. Hal itu dikarenakan peneliti hanya langsung memilih subjek dan diajukan kepada guru matematika yang mengajar dan meminta pendapat beliau untuk menunjukkan kelas mana yang cocok untuk dipilih sebagai subjek penelitian. Selain itu, instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan tes kuesioner (angket metakognisi) *Metacognitive Awareness Inventory* (MAI) saja.